

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Pasundan 2 Bandung yang beralamat di Jl. Pasundan No.32 Bandung di kelas VII-C pada bulan Januari-Maret 2016, peneliti menemukan bahwa permasalahan yang terdapat di kelas tersebut sangatlah beragam. Namun peneliti berpendapat bahwa pokok permasalahan yang paling menonjol ketika pembelajaran berlangsung adalah kurangnya pemahaman siswa terkait materi pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru, khususnya tentang pembelajaran yang berkaitan dengan potensi budaya daerah. Hal tersebut nampak dari beberapa aspek yang peneliti lihat ketika proses belajar mengajar di kelas. diantara beberapa aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

Pertama, ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas terlihat para siswa cenderung pasif. Mereka hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada satupun yang bertanya apalagi berkomentar terkait materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga pembelajaran IPS pada saat itu menjadi *teacher center* atau pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mempunyai tingkat pemahaman yang rendah pada materi pembelajaran IPS.

Kedua, pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat kurangnya pemahaman siswa tentang potensi budaya yang berada di daerah. Hal tersebut terlihat dari proses belajar mengajar IPS yang pada saat itu sedang membahas materi kerajaan Hindu-Budha yang dikaitkan dengan peninggalan-peninggalan budaya di berbagai daerah. Pada saat itu guru yang mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai peninggalan kerajaan yang berupa candi yang ada di daerah Yogyakarta. Guru bertanya mengenai candi apakah yang merupakan peninggalan kerajaan Hindu? Siswa menjawab dengan serentak candi Borobudur. Padahal candi yang termasuk peninggalan agama

Hindu adalah candi Prambanan. Hal tersebut semakin menunjukkan bahwa siswa belum bisa membedakan mana peninggalan kerajaan Hindu dan mana peninggalan kerajaan yang bercorak Budha. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman siswa masih tergolong rendah karena belum bisa mengklasifikasikan dengan tepat materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Ketiga, ketika peneliti melakukan diskusi kecil bersama siswa mengenai bagaimana potensi budaya yang ada di daerah-daerah selain daerah asli atau asalnya, sebagian besar siswa belum banyak mengetahuinya. Justru siswa lebih faham budaya-budaya luar yang banyak ditampilkan di media televisi. Siswa lebih hafal bagaimana budaya orang Korea dalam cara berpakaian, kesenian, makanan dan gaya hidup yang sering ditampilkan orang-orang Korea di berbagai media. Sementara jika mereka ditanya bagaimana peninggalan budaya kerajaan pada zaman dahulu, mereka tidak begitu mengetahuinya. Keadaan ini juga menggambarkan bahwa siswa lebih mengetahui dan memahami budaya luar daripada potensi budaya yang berada di daerahnya sendiri.

Keempat, ketika melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung, beliau mengatakan bahwa kurangnya pemahaman siswa terkait materi pembelajaran IPS dikarenakan materi pembelajaran IPS sangatlah banyak. Siswa mungkin tidak tertarik dan malas ketika melihat buku paketnya saja yang begitu tebal. Oleh karena itu perlu adanya sebuah media pembelajaran baru yang bisa merangkum materi IPS agar bisa sampai kepada siswa secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan paparan dari permasalahan yang digambarkan di atas, maka peneliti beranggapan bahwa adanya suatu permasalahan yang terjadi di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS akan berakibat pada pengetahuan siswa yang minim akan potensi budaya daerah. Selain itu permasalahan ini juga tentu bertolak belakang dengan tujuan pembelajaran IPS yang menyatakan bahwa:

Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan warga Negara Indonesia agar dapat berpartisipasi dalam hidup di masyarakat, baik dalam masyarakat lokal, nasional maupun masyarakat dunia. Agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat tersebut, seorang warga Negara perlu memiliki kemampuan berupa pengetahuan (*knowledge*), sejumlah keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes dan values*) serta kemampuan berperilaku (*action*) sebagai warga Negara. (dalam Sapriya, 2012, hlm. 157)

Sesuai dengan tujuan IPS di atas, seharusnya melalui pembelajaran yang diajarkan siswa akan memiliki kemampuan berupa pengetahuan (*knowledge*), sejumlah keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes dan values*) serta kemampuan berperilaku (*action*) sebagai warga Negara. Kemampuan yang harus dimiliki warga Negara tersebut salah satunya bisa ditunjukkan dengan memahami akan potensi budaya diberbagai daerah.

Kebudayaan daerah banyak diartikan sebagai kebudayaan yang khas yang terdapat pada wilayah tersebut. Dimana kebudayaan daerah di Indonesia tentu sangatlah beragam. Budaya daerah adalah suatu kebiasaan dalam wilayah atau daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun oleh generasi terdahulu pada generasi berikutnya pada ruang lingkup daerah tersebut. Budaya daerah ini muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga itu menjadi suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk – penduduk yang lain. Budaya daerah sendiri mulai terlihat berkembang di Indonesia pada zaman kerajaan – kerajaan terdahulu. Itu dapat dilihat dari cara hidup dan interaksi sosial yang dilakukan masing-masing masyarakat kerajaan di Indonesia yang berbeda satu sama lain (artikel Goesgocha, 2009).

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah tersebut maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Baik dengan metode, sumber, maupun media pembelajaran yang inovatif. Namun, peneliti lebih memilih untuk menggunakan media pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah di kelas VII-C

SMP Pasundan 2 Bandung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Komalasari bahwa:

Media pembelajaran berfungsi membantu peserta didik dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran ataupun hasilnya menjadi lebih berkualitas karena tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. (dalam Komalasari, 2013 hlm. 233)

Media pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan bantuan penggunaan media video dokumenter. Video dokumenter menurut Brata, (2007, hlm. 57) merupakan satu bentuk produk audio visual yang menceritakan suatu fenomena keseharian. Fenomena tersebut cukup pantas diangkat menjadi perenungan bagi penonton. Materi dokumenter dapat berupa cerita tentang keprihatinan sosial, pengalaman dan pergaulatan hidup yang memberikan inspirasi dan semangat hidup bagi penonton, atau kilas balik dan kupasan tentang peristiwa yang pernah terjadi dan ada kaitanya dengan masa sekarang

Karena tayangan video dokumenter merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat populer dan sering digunakan di era modernisasi. Peneliti menggunakan tayangan video tersebut sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alifia Nurul Insan pada tahun 2015 dengan judul. Peningkatan Pemahaman *Global Warming* Melalui Media Video Bertema Masalah Lingkungan dalam Pembelajaran IPS. Dimana dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemahaman siswa meningkat setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media pembelajaran video bertema masalah lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG POTENSI BUDAYA DAERAH

MELALUI MEDIA VIDEO DOKUMENTER DALAM PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung)”.
.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti merumuskan masalah dan membatasi penelitian ini agar tidak terlalu luas, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusi yang akan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung?
4. Bagaimana tingkat perkembangan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah setelah diterapkan dengan menggunakan media video dokumenter dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum dari penelitian ini yaitu upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah melalui media video dokumenter dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung.
2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi dan solusi yang akan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman siswa mengenai potensi budaya daerah setelah diterapkan dengan menggunakan media video dokumenter dalam pembelajaran IPS di kelas VII-C SMP Pasundan 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihak lain baik secara teoritis maupun praktis sebagai salah satu sumbangan keilmuan. Manfaat dari penelitian ini secara khusus terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu berikan sumbangan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai potensi budaya daerah dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dengan menggunakan media video dokumenter dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah.
- 2) Dengan menggunakan video dokumenter dalam pembelajaran IPS dapat menanamkan sikap kecintaan terhadap budaya daerah.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai salah satu alternatif media pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah
- 2) Membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum secara efektif dan efisien

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya akan berpengaruh terhadap mutu sekolah.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab, pada masing-masing bab membahas setiap pokok bahasan. Adapun sistematika penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar berisi mengenai uraian latar belakang penelitian, idenifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pemaparan tentang konsep-konsep serta landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan peningkatan pemahaman siswa tentang potensi budaya daerah melalui media video dokumenter

dalam pembelajaran IPS yang diambil dari berbagai literatur baik sumber buku, karya ilmiah, maupun internet.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang deskripsi lokasi dan subjek penelitian, tahapan-tahapan penelitian yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian serta definisi operasional yang menjelaskan tentang variabel penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang dimaksud pada bab ini berupa desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara rinci membahas deksripsi temuan hasil penelitian mulai dari pengolahan data sampai analisis yang didasarkan pada fakta, data, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditulis dalam bab I beserta penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian berdasarkan hasil analisis pada bab IV. Serta rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya.